

## **ANALISIS LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA GAPENSI KABUPATEN SORONG**

### **ANALYSIS OF RESPONSIBILITY REPORTS IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE AT SORONG DISTRICT GAPENCY**

**Santrinita Jumame<sup>1</sup>, Dina Palijama<sup>2</sup>, Riman K. Randa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Saint Paul Sorong

<sup>1</sup> santrinita@poltekstpaul.ac.id, <sup>2</sup> palijamadina@gmail.com

#### **Abstrak**

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan harus dilakukan pengukuran ataupun penilaian kinerja di organisasi perusahaan. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Tujuannya adalah menemukan kelemahan di dalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah pada organisasi perusahaan. GAPENSI Kabupaten Sorong tentunya membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat terhindar dari kurang tepatnya keputusan atau kebijakan yang diambil, serta perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif berupa laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan selama dua tahun, yaitu periode 2018-2019. Alat analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan, yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

**Kata kunci :** *kinerja, laporan pertanggung, rasio keuangan*

#### **Abstract**

To determine the level of company health, performance measurement or assessment must be carried out in the company organization. Performance is the achievement achieved by the company in a certain period that reflects the health level of the company. The goal is to find weaknesses in company performance that can cause problems in the company organization. GAPENSI Sorong Regency certainly needs good financial management so that the company can avoid inaccurate decisions or policies taken, and the company can carry out its operational activities more efficiently and achieve the stated goals. This research is a qualitative research with a descriptive approach which is carried out using calculations of quantitative data in the form of corporate financial accountability reports for two years, namely the 2018-2019 period. The analytical tool used in assessing the company's financial performance is financial ratios, which consist of liquidity, solvency, and profitability.

**Keywords:** *accountability report performance, financial ratios.*

#### **1. PENDAHULUAN**

Di era sekarang ini, jasa konstruksi mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut ditandai dengan banyak dibangunnya sarana dan prasarana berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya. Perkembangan paling menonjol dalam industri jasa konstruksi adalah gejala semakin banyaknya jenis dan sifat proyek berikut organisasinya, semakin rumitnya teknologi proyek, semakin kompleksnya

hubungan saling ketergantungan antara organisasi atau lembaga yang satu dengan yang lainnya, dan semakin banyaknya peraturan maupun persyaratan dari pemerintah.

Akuntansi pertanggungjawaban sendiri merupakan salah satu konsep akuntansi manajemen dan system akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang terdapat didalam suatu perusahaan. Dengan adanya pusat-pusat pertanggungjawaban, pimpinan perusahaan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab ke tingkat manajemen dibawahnya dengan lebih efisien tanpa mementau secara angung seluruh kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan bermacam-macam konsep dan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dan departemen dalam mencapai tujuan.

Ide dasar dari akuntansi pertanggungjawaban adalah bahwa seorang manajer harus bertanggung jawab atas permasalahan tertentu sehingga manajer dapat melakukan pengendalian pada tingkat yang signifikan. Struktur pertanggungjawaban (responsibility structure) sebuah perusahaan terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban secara periodik dilakukan evaluasi atas hasil kerja atau aktivitasnya. Hasil evaluasi kerja tersebut akan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dari laporan pertanggungjawaban, dapat dievaluasi dan dilakukan penilaian prestasi kerja manajer dengan membandingkan rencana dengan realisasinya.

Laporan pertanggungjawaban dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan mengukur prestasi kerja manajer untuk setiap pusat-pusat pertanggungjawaban yang terjadi dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan adanya pengalokasian pendapatan dan memudahkan pimpinan perusahaan dalam melakukan pengendalian atas pendapatan. Dengan direalisasikannya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan perusahaan akan lebih melakukan pengendalian aktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan suatu perusahaan dalam aktivitas, terutama dalam penilaian kinerja perusahaan publik. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan dari waktu ke waktu atau dapat juga membandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Hal ini untuk mengetahui kondisi perusahaan, perusahaan mana yang paling baik dan lebih menguntungkan jika dilihat dari perbandingan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan berdampak baik bagi perusahaan di kemudian hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk menulis suatu penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada GAPENSI Kabupaten Sorong”.

## **2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN**

### **2.1 Dasar Teori**

#### **1. Akuntansi**

Akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Untuk praktisi dalam bidang ini disebut dengan akuntan. Akuntansi sendiri juga disebut “bahasa bisnis” untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi dan menyampaikan informasi ini kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan regulator.

Menurut Suparwoto (1990) menyatakan bahwa, akuntansi merupakan suatu sistem atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern ini terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh dan lain-lain.

## 2. Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusatpusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi. Istilah akuntansi pertanggungjawaban ini akan mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan sampai bagaimana baiknya manajer pusat pertanggungjawaban dapat memanager pekerjaan yang langsung dibawah pengawasannya dan yang merupakan tanggungjawabnya atau suatu sistem yang mengukur rencana dan tindakan dari setiap pusat pertanggungjawaban.

## 3. Penilaian Kinerja

Kinerja adalah perilaku anggota organisasi yang mendorong perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja yang dilakukan dengan baik dapat digunakan untuk mengatasi kendala organisasi yang menghalangi potensi orang-orang yang berada di organisasi tersebut.

Pengertian menurut Sukarno (2000) menyatakan bahwa, pengukuran digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program kebijaksanaan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi organisasi. Pengukuran kinerja mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja.

## 4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angkaangka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam menilai kinerja dengan menggunakan rasio keuangan, peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas supaya untuk menyesuaikan laporan pertanggungjawaban yang ada.

## 5. Rasio Likuiditas

### 1) Rasio lancar

Rasio lancar atau current ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

### 2) Rasio Kas.

Rasio kas atau cash ratio, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

#### 6. Rasio Solvabilitas

##### 1) Rasio Hutang atas Asset (Debt to Assets Ratio)

Debt to Assets Ratio atau Rasio utang Asset, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

##### 2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

#### 7. Rasio Profitabilitas

##### 1) Return on Asset (ROA)

Return on Assets, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

##### 2) Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

## 2.2 Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, sedangkan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data yang diperoleh adalah laporan pertanggungjawaban tahunan yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai laporan pendapatan dan pengeluaran pertahun, laporan belanja, laporan arus kas, neraca, dan daftar asset dengan periode tahun 2018 - 2019 dari asosiasi jasa konstruksi GAPENSI Kabupaten Sorong.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Sugiyono, 2013:118). Melalui wawancara ini pula peneliti mendapatkan informasi secara jelas dan akurat mengenai kinerja di organisasi dan kinerja laporan pertanggungjawaban pada GAPENSI Kabupaten Sorong.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan dokumentasi serta data lainnya dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu laporan pertanggungjawaban keuangan pada GAPENSI Kabupaten Sorong.

### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data ini dilakukan dengan cara melakukan, menganalisis, membandingkan, menginterpretasikan data.

### 5. Rumus Rasio Keuangan

#### 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Jumlah Kas}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 3) Rasio Hutang Atas Asset (Debt to Assets Ratio)

$$\text{Rasio Hutang Atas Asset} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4) Rasio Hutang Atas Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

$$\text{Rasio Hutang Atas Ekuitas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 5) Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

#### 6) Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. PEMBAHASAN

## Laporan Pertanggungjawaban GAPENSI Kabupaten Sorong

**Tabel 1**  
**GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Laporan Aktivitas**  
**Tahun 2018-2019**

Keterangan	2018		2019	
<b>Pendapatan:</b>				
<b>Pendapatan KTA</b>	Rp 264,834,000		Rp 234,201,000	
<b>Pendapatan SBU</b>	Rp 210,220,000		Rp 105,221,000	
<b>Pendapatan Sumbangan</b>	Rp 35,000,000		Rp 13,000,000	
Jumlah Pendapatan		Rp 510,054,000		Rp 352,422,000
<b>Biaya Operasional:</b>				
<b>Biaya Gaji &amp; THR</b>	Rp 80,100,000		Rp 58,800,000	
<b>Biaya ATK</b>	Rp 5,109,000		Rp 7,264,000	
<b>Biaya Iklan</b>	Rp 11,921,000		Rp 16,574,000	
<b>Biaya Listrik</b>	Rp 3,257,000		Rp 8,149,700	
<b>Biaya Makan &amp; Minum</b>	Rp 12,000,000		Rp 9,000,000	
<b>Biaya Pemeliharaan Gedung &amp; Kendaraan</b>	Rp 27,000,000		Rp 255,000,000	
<b>Biaya STNK PBB</b>	Rp 11,441,000		Rp 6,188,000	
Jumlah Biaya Operasional		Rp 150,828,000		Rp 360,975,700
<b>Biaya lain-lain:</b>				
<b>Biaya Investasi/Asset</b>			Rp 19,400,000	
<b>Biaya Transportasi Akomodasi</b>	Rp 55,000,000		Rp 5,000,000	
<b>Biaya Kontribusi Diklat</b>	Rp 10,000,000		Rp 15,000,000	
<b>Biaya Acara Gapensi</b>	Rp 170,000,000		Rp 100,000,000	
<b>Biaya Bantuan Sosial</b>	Rp 30,000,000		Rp 11,000,000	
Jumlah Biaya lain-lain		Rp 265,000,000		Rp 150,400,000

---

 Jurnal Pitis AKP [Juli] [2020]
 

---

<b>Aktivitas Bersih Awal Tahun</b>		<u>Rp 183,937,000</u>		Rp 278,163,000
<i>Aktivitas Bersih Akhir Tahun</i>		<b>Rp 278,163,000</b>		<b>Rp 119,203,300</b>

Sumber : Gapensi Kabupaten Sorong

**Tabel 2**  
**GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Laporan Neraca**  
**Tahun 2018-2019**

Keterangan	2018		2019	
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar:</b>				
<b>Kas pada Bank</b>	Rp 23,726,000		Rp 17,898,000	
<b>Piutang</b>				
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		Rp 23,726,000		Rp 17,898,000
<b>Aktiva Tetap:</b>				
<b>Tanah</b>	Rp 162,000,000		Rp 208,000,000	
<b>Gedung</b>	Rp 138,400,000		Rp 126,000,000	
<b>Kendaraan</b>	Rp 187,700,000		Rp 89,000,000	
<b>Peralatan Kantor</b>	Rp 63,118,000		Rp 55,928,000	
<b>Lain-lain</b>	Rp 10,000,000		Rp 15,000,000	
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		Rp 561,218,000		Rp 493,928,000
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp 584,944,000</b>		<b>Rp 511,826,000</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>Kewajiban Lancar</b>				
<b>Utang BPP dan BPD</b>	Rp 37,745,000		Rp 18,648,000	
<b>Utang Lain</b>				
<b>Jumlah Kewajiban</b>		Rp 37,745,000		Rp 18,648,000
<b>EKUITAS</b>		Rp 547,199,000		Rp 493,178,000
<b>JUMLAH PASIVA</b>		<b>Rp 584,944,000</b>		<b>Rp 511,826,000</b>

Sumber : Gapensi Kabupaten Sorong

Analisis laporan pertanggungjawaban keuangan ini berfokus pada penilaian kinerja dengan menggunakan perhitungan rasio, agar dapat mengetahui kondisi keuangan masa lampau dan memproyeksikan keadaan di masa depan. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk umum yang digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam sistematis sederhana.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada GAPENSI Kabupaten Sorong selama dua tahun periode terakhir. Maka dari itu peneliti menganalisa rasio pertanggungjawaban keuangan pada tahun 2018 dan 2019. Analisis rasio keuangan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari GAPENSI Kabupaten Sorong dengan ditunjukkannya presentase.

### Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar

**Tabel 3**  
**Rasio Lancar GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (%)	Naik/Turunan (%)
2018	Rp 23,726,000	Rp 37,745,000	62.85	-
2019	Rp 17,898,000	Rp 18,648,000	95.97	33.12
Rata-rata			79.41	16.56

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio lancar tahun 2018 diatas menunjukkan sebesar 62.85% berarti bahwa setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0.6285 aktiva. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 95.97% berarti bahwa setiap Rp 1.00 hutang dijamin dengan Rp 0.9597 aktiva, Pada tahun 2018-2019 ada kenaikan persentase sebesar 33.12% yang disebabkan adanya kenaikan aktiva sebesar Rp 750,000. Jadi, rata-rata rasio lanacar 79,41% maka kriteria peniliannya yaitu cukup baik.

## 2. Rasio Kas

**Tabel 4**  
**Rasio Kas GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Lancar (%)	Naik/Turunan (%)
2018	Rp 23,726,000	Rp 37,745,000	62.85	-
2019	Rp 17,898,000	Rp 18,648,000	95.97	33.12
Rata-rata			79.41	16.56

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio kas tahun 2018 diatas menunjukkan sebesar 62.85% berarti bahwa setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0.6285 kas. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 95.97% berarti bahwa setiap Rp 1.00 hutang dijamin dengan Rp 0.9597 kas, Pada tahun 2018-2019 ada kenaikan persentase sebesar 33.12% yang disebabkan adanya kenaikan kas sebesar Rp 750,000. Jadi, rata-rata rasio kas 79,41% maka kriteria peniliannya yaitu sangat baik.

**Rasio Solvabilitas**

## 1. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

**Tabel 5**  
**Rasio Hutang atas Asset GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	Rasio Lancar (%)	Naik/Turunan (%)
2018	Rp 37,745,000	Rp 561,218,000	6.72	-
2019	Rp 18,648,000	Rp 511,826,000	3.64	3.08
Rata-rata			5.18	1.54

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio hutang atas asset tahun 2018 diatas menunjukkan sebesar 6.72% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah aktiva dijamin dengan Rp 0.0672 jumlah hutang. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 3.64% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah aktiva dijamin dengan Rp 0.0364 jumlah hutang, Pada tahun 2018-2019 ada penurunan persentase sebesar

3.08%, jika dibandingkan dengan standar rata-rata pengukuran kinerja, GAPENSI Kabupaten Sorong dalam keadaan baik, karena rata-rata rasio hutang atas asset selama dua tahun terakhir yaitu 5.18% dapat memenuhi standar pengukuran GAPENSI.

## 2. Debt to Equity Ratio

**Tabel 6**  
**Rasio Hutang atas Ekuitas GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Rasio Lancar (%)	Naik/Turunan (%)
2018	Rp 37,745,000	Rp 547,199,000	6.89	-
2019	Rp 18,648,000	Rp 493,187,000	3.78	3.11
Rata-rata			5.33	1.55

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio hutang atas ekuitas tahun 2018 diatas menunjukkan sebesar 6.89% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah ekuitas dijamin dengan Rp 0.0689 jumlah hutang. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 3.78% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah ekuitas dijamin dengan Rp 0.0378 jumlah hutang, Pada tahun 2018-2019 ada penurunan persentase sebesar 3.11%, jika dibandingkan dengan standar rata-rata pengukuran kinerja, GAPENSI Kabupaten Sorong dalam keadaan sangat baik, karena rata-rata rasio hutang atas asset selama dua tahun terakhir yaitu sebesar 5.33% dapat memenuhi standar pengukuran GAPENSI.

## Rasio Profitabilitas

### 1. Return on Asset (ROA)

**Tabel 7**  
**Rasio Return on Asset GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Total Aktivitas Bersih	Total Aktiva	Rasio Lancar (%)	Naik/Turunan (%)
2018	Rp 278,163,000	Rp 561,218,000	47.55	-
2019	Rp 119,203,300	Rp 511,826,000	23.28	24.27
Rata-rata			35.41	12.13

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio ROA 2018 diatas menunjukkan sebesar 47.55% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah aktiva dijamin dengan Rp 0.4755 jumlah aktivitas bersih. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 23.28% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah aktiva dijamin dengan Rp 0.2328 jumlah aktivitas bersih, Pada tahun 2018-2019 ada penurunan persentase sebesar 24.27%, jika dibandingkan dengan standar pengukuran kinerja GAPENSI Kabupaten Sorong dalam keadaan baik, karena rata-rata rasio hutang atas asset selama dua tahun terakhir yaitu sebesar 35.41% dapat memenuhi standar pengukuran GAPENSI.

## 2. Return on Equity (ROE)

**Tabel 8**  
**Rasio Return on Equity GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Total Aktivitas Bersih	Total Ekuitas	Rasio Lancar (%)	Naik/Turunan (%)
2018	Rp 278,163,000	Rp 547,199,000	50.83	-
2019	Rp 119,203,300	Rp 493,178,000	24.17	26.66
Rata-rata			37.5	13.33

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio ROE 2018 diatas menunjukkan sebesar 50.83% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah ekuitas dijamin dengan Rp 0.5083 jumlah aktivitas bersih. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 24.17% berarti bahwa setiap Rp 1.00 jumlah ekuitas dijamin dengan Rp 0.2417 jumlah aktivitas bersih, Pada tahun 2018-2019 ada penurunan persentase sebesar 26.66%, jika dibandingkan dengan standar pengukuran kinerja GAPENSI Kabupaten Sorong dalam keadaan baik, karena rata-rata rasio hutang atas asset selama dua tahun terakhir yaitu sebesar 37.5% dapat memenuhi standar pengukuran GAPENSI.

## Rekapitulasi Rasio Kinerja Keuangan

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Hasil Kinerja GAPENSI Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2019**

Rasio Keuangan	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Rata-rata (%)	Kriteria Kinerja
<b>Rasio Likuiditas</b>				
Rasio Lancar	62.85	95.97	79.41	Cukup Baik
Rasio Kas	62.85	95.97	79.41	Sangat Baik
<b>Rasio Solvabilitas</b>				
Debt to Assets Ratio	6.72	3.64	5.18	Baik
Debt to Equity Ratio	6.89	3.78	5.33	Sangat Baik

<b>Rasio Profitabilitas</b>				
Rasio ROA	47.55	23.28	35.41	Sangat Baik
Rasio ROE	50.83	24.17	37.5	Baik

Sumber : Data diolah

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada GAPENSI Kabupaten Sorong yang merupakan dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja GAPENSI Kabupaten Sorong berdasarkan hasil perhitungan analisis Rasio Likuiditas dapat dikatakan sangat baik dan cukup baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan. Di tahun rasio kas ada penurunan namun selisih penurunan tidak banyak dan kondisi perusahaan sangat baik.
2. Kinerja GAPENSI Kabupaten Sorong berdasarkan analisis rasio solvabilitas baik walaupun terjadi penurunan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi jumlah aktiva dan jumlah total ekuitas lebih besar daripada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajiban.
3. Kinerja GAPENSI Kabupaten Sorong berdasarkan analisis rasio profitabilitas sudah baik. Hanya saja ada penurunan persentase tidak terlalu buruk dari tahun sebelumnya, tetapi perusahaan masih mampu membiaya pengeluran operasi organisasi dan meningkatkan pendapatan yang ada dari penerimaan KTA dan SBU.
4. Secara umum dilihat dari ketiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryani Y. Anni. (2011), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- [2] Afriyeni, Endang. 2008. *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 3 Nomor 2.
- [3] Bintariani, L. 2015, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban* sebagai alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya pada PT. Herculon Carpet Semarang, Skripsi. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- [4] Garrison, R.H., Noreen, E.W., dan Brewer P.C. 2010, *Managerial Accounting*, Edisi 13. New York : The McGraw-Hill Companies
- [5] Hansen & Mowen. (2005), *Management Accounting* Edisi 7. Singapore : South-Western of Thomson Learning.
- [6] Hansen, D.R., dan Mowen M.M. 2015, *Akuntansi Manajerial*, Edisi Delapan, Buku Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- [7] Jerry Weygant PH.,C.P.A, Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D. (2008), *Accounting Ptincipal*. New Jersey : Hoboken
- [8] Kasiram, Moh. 2008, *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Malang Pers.

- [9] Kasmir. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 6. Jakarta : Rajawali Pers
- [10] Mulyadi. (1993), *Akuntansi Mnajemen*, Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi Kedua. Yogyakarta : YKPN.
- [11] Mulyadi. 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat.
- [12] Soekanto, Soerjono. 2002, *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- [13] Supriyono. 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE UGM.
- [14] Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan* Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [15] Suparwoto. (1990), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi 1. Yogyakarta : BFE
- [16] Walter. T. Jr. et.al. 2012, *Akuntansi Keuangan*, International Financial Reporting Standars. Jakarta : Erlangga.
- [17] Warindrani. (2006), *Akuntansi Manajemen*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- [18] Liawan, C., & Van Harling, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. *SOSCIED*, 2(1), 44-51.